

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari penerapan pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

A. Desain Penelitian

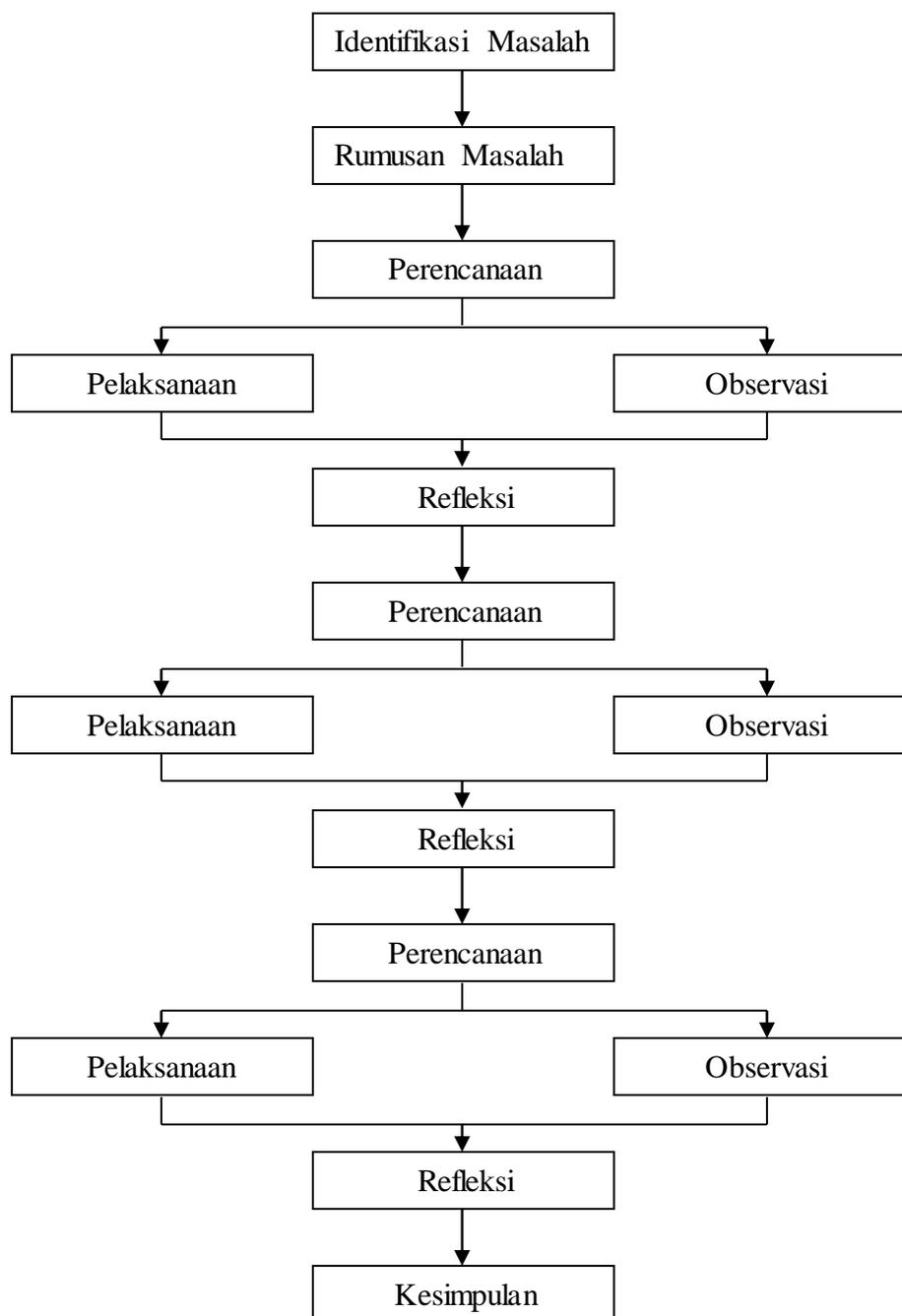
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hal tersebut karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah siklus selesai diimplementasikan, dan ada refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Melalui PTK, diharapkan guru dapat menjadi guru yang reflektif, artinya guru yang senantiasa merefleksi kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

1. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam PTK ini diadaptasi dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas

Dapat kita lihat bahwa model Kemmis dan Taggart ini berupa rangkaian yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dapat dikatakan sebagai satu siklus. Jadi, yang dimaksud siklus pada model ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Gambar di atas

menggambarkan dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan model Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (Plan)

Setelah peneliti menemukan dan merumuskan masalah, kemudian peneliti membuat rancangan tindakan, yaitu rancangan tindakan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Kompetensi Dasar/materi pembelajaran yang akan digunakan dalam PTK. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun instrument penelitian.
- 2) Membuat RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen dan wali kelas yang bersangkutan.
- 3) Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS).
- 4) Menyusun instrument untuk mengukur kemampuan menulis permulaan siswa.
- 5) Meminta bantuan guru dan atau teman sejawat untuk menjadi tim observer pada saat penelitian/ proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya.

b. Tindakan (Act)

Tahap Pelaksanaan adalah merealisasikan perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu oleh rekan atau mitra peneliti. Tugas mitra peneliti adalah membantu mengamati aktivitas peneliti dalam menerapkan pendekatan *Whole Language* dan mengamati kegiatan siswa serta mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas.

c. Pengamatan (Observe)

Tahap observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan yakni meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan pendekatan *Whole Language*. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan *Whole Language*. Observasi tersebut dilakukan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

d. Refleksi (Reflect)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pendekatan *Whole Language* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi yang dilakukan berupa diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Tetapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya. Dapat dijabarkan seperti berikut, pada siklus II dapat dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan siklus III dapat dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus II.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Tempat penelitian tindakan akan dilaksanakan di kelas II salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Adapun alasan mengenai pemilihan subjek penelitian dan tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan PLP. Selain itu, karena kelas tersebut memiliki prestasi menulis permulaan yang cukup rendah. Peneliti memilih

seluruh siswa di dalam kelas yang berjumlah 35 orang siswa untuk dijadikan subjek penelitian yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa kelas II dengan pendekatan *Whole Language*.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai siswa memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus masalah, dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil studi pendahuluan kemudian direfleksi agar peneliti dapat menentukan pemecahan masalahnya.

Berikut ini tahapan tindakan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Melakukan kajian pustaka untuk memperoleh teori yang mendukung mengenai strategi yang sesuai untuk pemecahan masalah.
- e. Melakukan studi kurikulum untuk menentukan pokok bahasan yang akan digunakan pada saat penelitian.
- f. Menyusun proposal penelitian.
- g. Menseminarkan proposal penelitian.
- h. Melakukan bimbingan skripsi dengan Dosen Pembimbing

2. Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan langkah-langkah pada tahap pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Berikut ini hal-hal yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan Kompetensi Dasar/materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran mencapai tujuan. RPP berdasarkan pada langkah-langkah pendekatan *Whole Language*.
- c. Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS) untuk membantu siswa dalam menulis.
- d. Menyusun instrument untuk mengukur kemampuan menulis siswa.
- e. Menyiapkan media yang akan digunakan
- f. Menyiapkan *reward* untuk siswa.
- g. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
- h. Meminta bantuan teman sejawat untuk menjadi tim observer pada saat penelitian/proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk bahan refleksi peneliti pada siklus selanjutnya.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Begitu juga perencanaan penelitian siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi siklus II.

3. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pendekatan *Whole Language* yang sebelumnya telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Berikut ini tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Whole Language* pada siklus I:

- a. Persiapan
 - 1) Tema / Subtema
 - 2) Bentuk kebahasaan (wacana berupa cerita dan sebagainya)
 - 3) Kompetensi dasar
 - 4) Hasil belajar
 - 5) Indikator
 - 6) Materi pokok
 - 7) Media (Multimedia)
 - 8) Organisasi pembelajaran
 - 9) Evaluasi

- b. Pembelajaran ke-1 : Introduksi (Pengenalan)
 - 1) Diskusi tema dan subtema
 - 2) Organisasi tema
 - 3) Presentasi
- c. Pembelajaran ke-2 : Pengembangan
 - 1) Diskusi lanjutan (berupa tanya jawab, respon dan generalisasi dalam kelompok secara oral)
 - 2) Kerja individual
- d. Pembelajaran ke-3 : Presentasi dan Evaluasi
 - 1) Bercerita /bercakap-cakap
 - 2) Membaca puisi /bernyanyi
 - 3) Menampilkan karya anak
 - 4) Membaca nyaring
 - 5) Rekaman bahasa /membaca

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti dan observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi langsung memungkinkan observer untuk melihat secara langsung apa yang terjadi sehingga dapat membantu observer dalam mengumpulkan informasi yang hendak dikumpulkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi digunakan agar peneliti dapat merefleksi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dengan melihat keadaan pembelajaran sebelumnya.

E. Pengolahan Data

Data pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini cara pengolahan data berdasarkan jenis datanya.

1. Kualitatif

Data kualitatif berupa deskripsi yang berisi temuan selama proses pembelajaran. Menurut Rubiyanto (2009, hlm. 122):

Teknik analisis yang digunakan biasanya melalui tiga tahap (reduksi data, paparan data dan penyimpulan). Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, dilakukan dengan seleksi, pemfokusan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana berbentuk naratif, representasi matrik, grafik. Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari, dan sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi kalimat padat yang mengandung isi luas.

2. Kuantitatif

Data kuantitatif berbentuk angka yang diolah dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi penerapan pendekatan *Whole Language*. Pada lembar observasi kemampuan menulis permulaan, jumlah skor maksimal yaitu 100 dengan 5 indikator. Penskoran kemampuan menulis permulaan siswa setiap siklusnya digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus pengolahan data:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber : Sudjana, 2005, hlm. 133)

Sedangkan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa dan keterlaksanaan penerapan pendekatan *Whole Language* digunakan rumus yang diadaptasi dari Aqib, dkk., (2009, hlm. 40):

Rumus pengolahan rata-rata:

$$R = \frac{\sum X}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

R : Rata-rata
 $\sum X$: Jumlah nilai yang diperoleh semua siswa
 $\sum n$: Jumlah semua siswa

Berikut ini kategori kemampuan menulis permulaan siswa yaitu:

- a. Persentase 10%-49% dengan kategori kurang.
- b. Persentase 50%-70% dengan kategori cukup.
- c. Persentase 71-99% dengan kategori baik.
- d. Persentase 100% dengan kategori sangat baik.

F. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan. Observasi dilakukan oada saat proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi diisi oleh observer untuk digunakan dalam mencatat hasil pengamatan pada proses pembelajaran menulis permulaan. Hasil dari pengamatan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran sehingga dapat ditemukan jalan keluar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Observer mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah tersedia. Berikut ini lembar observasi yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Format Observasi Penerapan Pendekatan *Whole Language*

Tahapan	Subtahapan	Aktivitas Guru dan Siswa	Keterlaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Persiapan	a. Tema/subtema b. Bentuk kebahasaan (wacana berupa cerita dan sebagainya) c. Kompetensi dasar d. Hasil belajar e. Indikator f. Materi pokok g. Media				

	h. Organisasi pembelajaran i. Evaluasi				
Pengenalan	a. Diskusi tema dan Subtema				
	b. Organisasi tema				
	c. Presentasi				
Pengembangan	a. Diskusi lanjutan (berupa tanya jawab, respon)				
	b. Kerja individual				
Presentasi dan evaluasi	a. Bercerita / bercakap-cakap				
	b. Menampilka karya anak				
	c. Membaca nyaring				

Selain lembar observasi penerapan pendekatan *Whole Language*, peneliti juga membuat format kemampuan menulis permulaan siswa guna menjadi panduan dalam menilai hasil belajar menulis siswa. berikut format /kemampuan menulis permulaan siswa yang peneliti buat.

Tabel 3.2
Format Kemampuan Menulis Permulaan

No	Aspek Menulis Permulaan	Skor Maksimal
1	Kejelasan penulisan huruf	15
2	Ketepatan penggunaan ejaan	15
3	Ketepatan menggunakan kalimat	20
4	Keterpaduan antar kalimat	20
5	Kesesuaian dengan objek	30
Jumlah		100

Skor total : Jumlah skor maksimal x jumlah soal

Rafika Aqmarina, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, maka dibuat rubrik penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kejelasan penulisan huruf	Huruf ditulis dengan jelas	15
		Huruf ditulis kurang jelas	10
		Huruf sangat kurang jelas	5
2	Ketepatan penggunaan ejaan	Sesuai EYD	15
		Kurang sesuai dengan EYD	10
		Sangat tidak sesuai dengan EYD	5
3	Ketepatan menggunakan kalimat	Kalimat yang digunakan sesuai	20
		Kalimat yang digunakan kurang sesuai	10
		Kalimat yang digunakan sangat tidak sesuai	5
4	Keterpaduan antar kalimat	Antar kalimat terpadu	20
		Antar kalimat kurang terpadu	10
		Antar kalimat sangat kurang terpadu	5
5	Kesesuaian dengan objek	Tulisan sesuai dengan objek	30
		Tulisan kurang sesuai dengan objek	20
		Tulisan tidak sesuai dengan objek	10